

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1.Latar Belakang Masalah**

Perusahaan memiliki pengertian yaitu suatu tempat dari sekumpulan manusia yang secara bersama-sama bekerja untuk menjalankan dan meningkatkan suatu fungsi dari sebuah manajemen perusahaan. Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dari penjualan barang atau jasanya, namun ada juga perusahaan yang didirikan dengan tujuan hanya untuk meningkatkan kesejahteraan dengan kata lain tidak mengejar sebuah keuntungan bagi perusahaan yang didirikannya. Perusahaan akan memperoleh laba atau mendapatkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan.

Kemampulabaan perusahaan dapat disebut juga dengan profitabilitas. Menurut Bahrus dan Leliani (2013;71) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Weston dan Brigham (2013;158) berpendapat bahwa profitabilitas juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi perusahaan. Menurut Afriyanti (2011;87) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio

profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Pada intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi dari suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2014;15) secara umum ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan yaitu *gross profit margin* (margin laba kotor), *net profit margin* (margin laba bersih), *return on equity* (tingkat pengembalian ekuitas), dan *return on assets* (tingkat pengembalian aset). Dari rasio tersebut, dapat diketahui profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan pada setiap periode tertentu. Profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan menjadi titik berat bagi perusahaan, dikarenakan semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka semakin baik pula tingkat keberlangsungan hidup dari perusahaan tersebut, dan juga profitabilitas yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modal ke perusahaan.

Baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur diharapkan mampu memperoleh profitabilitas yang tinggi demi keberlangsungan hidup perusahaannya. Di Jawa Timur banyak sekali perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Salah satunya adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri pembuatan pipa besi. Tercatat ada sekitar 36 perusahaan yang bergerak di bidang industri ini. Salah satu perusahaan tersebut adalah PT. Cahaya Baja Timur Cemerlang yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri pembuatan pipa besi. Perusahaan ini termasuk perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sama. Meskipun

banyaknya persaingan usaha akan tetapi perusahaan ini masih terus mampu mengembangkan usahanya. Ditengah inflasi yang terjadi dikarenakan kurs dollar yang semakin naik, PT. Cahaya Baja Timur Cemerlang membuktikan tetap mampu bersaing dan tidak mengecewakan para pelanggan sama sekali.

Dalam kaitannya dengan profitabilitas yang diterima atau dihasilkan oleh perusahaan, PT. Cahaya Baja Timur Cemerlang memiliki beberapa kendala. Dimana profitabilitas yang dihasilkan mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Berikut ini merupakan data profitabilitas yang diperoleh PT. Cahaya Baja Timur Cemerlang 2014 – 2017.

**Tabel 1.1.**  
**Data profitabilitas PT. Cahaya Baja Timur Cemerlang tahun 2014 – 2017**

No.	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Profitabilitas
1	2014	Rp. 284.620.000.000	Rp. 164.249.580.000	1.73
2	2015	Rp. 9.803.570.000.000	Rp. 2.952.746.600.000	3.32
3	2016	Rp. 10.388.780.000.000	Rp. 3.473.800.000.000	2.99
4	2017	Rp. 8.082.900.000.000	Rp. 2.443.483.000.000	3.31

*Sumber: Laporan keuangan PT. Cahaya Baja Timur Cemerlang*

Dari data pada tabel 1.1., PT. Cahaya Baja Timur Cemerlang memiliki profitabilitas yang tidak stabil. Dimana ketika laba bersih naik dan total aktiva naik, profitabilitas yang dihasilkan justru mengalami penurunan. Ketika laba bersih dan total aktiva mengalami penurunan, justru profitabilitas yang dihasilkan perusahaan semakin naik. Hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh (Sartono, 2010) bahwasanya semakin tinggi laba bersih dan total aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan.

Hal ini membuktikan bahwa tidak selalu ketika laba bersih naik maka profitabilitas yang dihasilkan juga ikut naik. Menurut Afriyanti (2011;17)

profitabilitas dipengaruhi oleh faktor persediaan dan modal kerja, dimana faktor inilah yang menjadi titik berat dalam perolehan profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Sutrisno (2009; 23) modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam suatu perusahaan dikarenakan tanpa adanya modal kerja perusahaan tidak akan dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitas-aktivitas perusahaannya. Penggunaan dan pengelolaan modal kerja yang baik akan menjadi kunci sukses dalam sebuah usaha untuk terus beraktivitas dalam memproduksi barang atau jasa. Menurut Rukmana (2012;12) apabila perusahaan kekurangan modal kerja demi meningkatkan kegiatan produksinya, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting, yang mana mengingat besarnya peranan modal kerja dalam menunjang kesuksesan suatu perusahaan. Perlu adanya pertimbangan yang mendetail dalam menentukan jumlah modal yang akan dikeluarkan dan dari mana sumber modal tersebut akan didapatkan. Adanya sumber modal yang berlebihan menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan tidak produktif, demikian juga apabila kekurangan modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan kurang dapat membiayai aktivitas perusahaannya (Prasetyo, 2008). Efisiensi modal kerja perusahaan juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui perputaran yang dihasilkan dari kegiatan operasional untuk mencapai salah satu tujuan perusahaan. Hal ini berarti efisiensi modal kerja dapat dinilai atau diukur melalui rasio perputaran modal kerja.

Berikut merupakan data *working capital turnover* yang dikeluarkan oleh PT. Cahaya Baja Timur Cemerlang pada periode 2014 – 2017.

**Tabel 1.2.**  
**Data Working Capital Turnover Pada PT. Cahaya Baja Timur Cemerlang Pada Periode 2014 – 2017**

No.	Tahun	Penjualan Bersih	Rata-rata Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja
1	2014	Rp.13.087.084.000.000	Rp. 1.868.240.500.000	7.01
2	2015	Rp. 27.858.304.000.000	Rp. 2.309.526.500.000	12.06
3	2016	Rp. 34.454.650.000.000	Rp. 2.623.000.000.000	13.14
4	2017	Rp. 35.822.000.000.000	Rp. 2.435.000.000.000	14.71

Sumber : Laporan Keuangan PT. Cahaya Baja Timur Cemerlang

Selain tingkat *working capital turnover*, profitabilitas juga dapat dinilai melalui *inventory turnover* (perputaran persediaan). Menurut Agus Ristono (2009;1) *inventory* atau persediaan merupakan barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. *Inventory* atau persediaan merupakan bagian yang penting dari seluruh operasi bisnis, seperti halnya dengan modal kerja (*working capital*), tingkat persediaan atau *inventory* akan sangat bergantung pada penjualan. Menyimpan persediaan membutuhkan biaya yang mahal, namun persediaan yang kurang dapat menimbulkan biaya yang tidak sedikit dan dapat menyebabkan kehilangan penjualan. Jadi, perusahaan memerlukan pengendalian persediaan pada tingkat tertentu sebagai salah satu bagian dari pembatasan biaya perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan, periode perusahaan merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut.

Berikut merupakan data *Inventory Turnover* pada PT. Cahaya Baja Timur Cemerlang peada periode 2014 – 2017.

**Tabel 1.3.**  
**Data *Inventory Turnover* PT. Cahaya Baja Timur Cemerlang**  
**Pada Periode 2014 – 2017**

No.	Tahun	HPP	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan
1	2014	Rp. 10.606.591.000.000	Rp. 5.277.808.000.000	2.01
2	2015	Rp. 20.281.752.000.000	Rp. 4.708.061.000.000	4.31
3	2016	Rp. 22.678.400.000.000	Rp. 4.345.600.000.000	5.22
4	2017	Rp. 25.987.870.000.000	Rp. 5.082.820.000.000	5.11

Sumber : Laporan Keuangan PT. Cahaya Baja Timur Cemerlang.

Adanya rasio perputaran modal kerja atau *working capital turnover*, dan rasio perputaran persediaan atau *inventory turnover* diharapkan dapat mampu meningkatkan jalannya suatu usaha. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER* DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. CAHAYA BAJA TIMUR CEMERLANG”**.

### 1.2.Rumusan Masalah

Adapun permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Apakah *working capital turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Cahaya Baja Timur Cemerlang ?
2. Apakah *inventory turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Cahaya Baja Timur Cemerlang ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *working capital turnover* terhadap profitabilitas pada PT. Cahaya Baja Timur Cemerlang.
2. Untuk menganalisis pengaruh *inventory turnover* terhadap profitabilitas pada PT. Cahaya Baja Timur Cemerlang.

### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Memberikan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola perputaran piutang dan perputaran persediaan. Untuk dimasa yang akan datang pihak manajemen dapat lebih cermat dan teliti dalam meningkatkan efisiensi perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Sebagai sumber referensi bagi kepentingan pendidikan dalam mengatasi masalah yang sama serta sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.